

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kelelahan sangat umum dialami oleh sebagian banyak pekerja saat sedang melakukan pekerjaan. Kelelahan merupakan keadaan yang sudah sangat umum di dalam kehidupan. Kelelahan mengacu dalam keadaan menurunnya tenaga untuk melaksanakan aktivitas (Budiono, 2003). Kelelahan yang diakibatkan oleh kerja adalah bagian proses berkurangnya performa dan efisiensi dalam kerja, serta menurunnya kekuatan otot tubuh dalam mengerjakan aktivitas yang dilakukan (Wignjosoebroto, 2008). Kelelahan sering terjadi pada pekerja konstruksi. Hal ini dikarenakan kegiatan pada proyek konstruksi bersifat dinamis dengan waktu dan jadwal tertentu sehingga diperlukannya sumber daya manusia yang efektif (Winanda, Adi, & Anwar, 2017). Selain itu, pekerja konstruksi dituntut untuk melakukan pekerjaan fisik di lingkungan proyek yang memiliki risiko cedera tinggi dan kesehatan yang buruk (Chung et al., 2019).

International Labour Organization (ILO) tahun 2013 menyatakan dalam setahun banyak pekerja yang kehilangan masa hidupnya sebanyak dua juta pekerja, disebabkan oleh kelelahan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan sebanyak 58.115 sampel, 18.828 orang (32,8%) merasakan kelelahan. Apabila seseorang mengalami kelelahan hingga terjadi kecelakaan kerja, maka langsung berdampak terhadap produktivitas kerjanya (Muizzudin, 2013). Survei di Amerika, menunjukkan kelelahan adalah masalah yang sangat besar. Lebih dari 20% setiap hari populasi pekerja mengalami kelelahan kerja yang mengakibatkan hilangnya produktivitas (Techera, 2014). Hal ini serupa dengan data dalam kelompok masyarakat yang dilakukan oleh Kendel di Inggris mengatakan sebanyak 25% wanita dan 20% pria selalu mengalami kelelahan (Permatasari, Rezal, & Munandar, 2017).

Pada penelitian lain menjelaskan 100 orang yang menderita kelelahan sebanyak 64% kasus disebabkan oleh faktor psikis, sebanyak 3% lainnya disebabkan oleh faktor fisik dan sebanyak 33% dikarenakan kedua faktor tersebut (Permatasari et al., 2017). Survei dilakukan oleh *European Agency for Safety and Health (EA-OSHA)* tahun 2003-2005 menyatakan pada sektor konstruksi faktor kelelahan sebesar 1,1% sehingga menyebabkan pekerja absen (Milczarek, Schneider, & Gonzalez, 2009). Dalam negara industri, pekerja konstruksi berisiko 3 hingga 4 kali untuk kehilangan masa idupnya karena kecelakaan kerja, sedangkan di negara berkembang, kemungkinan risiko lebih tinggi 3 hingga 6 kali lebih besar (International Labour Organization (ILO), 2015).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kecelakaan kerja menunjukkan tren angka yang meningkat. Tahun 2017 kecelakaan kerja dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sedangkan tahun 2018 menunjukkan jumlah 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Pada tahun 2010 PT Jamsostek dan Kementerian Tenaga Kerja Indonesia mencatat sebanyak 31.9% sektor konstruksi berkontribusi dalam semua kecelakaan kerja. Sektor konstruksi menempati urutan pertama dalam kecelakaan kerja di Indonesia. Kelelahan kerja merupakan salah satu penyebab utama cedera dan kecelakaan di bidang konstruksi (Muchamad, 2011). Faktor yang berpengaruh terhadap kelelahan terbagi menjadi 2 (dua) hal seperti faktor individu (seperti: jenis kelamin, kualitas tidur, usia, status gizi, dsb) dan faktor pekerjaan (seperti : beban kerja, lama kerja dan lingkungan) (Budiman, Husaini, & Arifin, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, peneliti melakukan wawancara terhadap pekerja, mayoritas pekerja mendapatkan jam kerja lebih dari 8 jam/hari karena seringnya lembur yang diwajibkan oleh perusahaan dengan jam kerja yang bervariasi antara lain pukul 06.00–15.00 WIB, 07.00–16.00 WIB dan 08.00–17.00 WIB dengan waktu istirahat pukul 12.00–13.00 WIB dan akan melanjutkan pekerjaannya kembali pada pukul 19.00–21.00 WIB dengan jam istirahat pukul 18.00–19.00 WIB. Hasil wawancara juga menunjukkan keluhan yang dirasakan oleh pekerja sebelum dan setelah bekerja yaitu merasa lelah seperti badan pegal-pegal, perasaan mengantuk, kepanasan, sering menguap hingga dehidrasi. Hasil pengamatan juga

dilakukan pada fasilitas bangunan sementara yang telah disediakan oleh perusahaan untuk beristirahat dan ditemukan kurang memadainya suatu bangunan karena hanya dibangun dengan papan serta kurangnya pencahayaan dan ventilasi yang baik. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti memilih variabel Karakteristik individu (usia dan kualitas tidur), beban kerja dan waktu istirahat sebagai variabel independen sedangkan kelelahan sebagai variabel dependen. Kelelahan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat kompleks dan saling terkait antara faktor yang satu dengan yang lain (Tarwaka, Bakri, & Sudiajeng, 2004). Alasan variabel yang akan diteliti hanya beban kerja, waktu istirahat, lama kerja dan karakteristik individu karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada proyek apartemen Fatmawati City Center.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan wawancara dengan pekerja bangunan di Proyek Apartemen Fatmawati City Center banyak pekerja yang mengatakan mengalami kelelahan. Pekerja mengatakan bahwa kelelahan disebabkan oleh beban kerja fisik dan kurangnya waktu tidur dan istirahat. Pada penelitian ini akan mengukur beban kerja fisik karena pekerja lebih banyak mengerjakan tugas fisik yang membutuhkan banyak energi. Pekerja mengungkapkan bahwa mereka sering mengantuk dalam melakukan pekerjaannya. Pekerja juga mengatakan dampak dari kelelahan ini dapat mengganggu konsentrasi dan menambah waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Individu, Beban Kerja dan Waktu Istirahat dengan Kelelahan pada Pekerja Proyek Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran proses kerja pada pekerja proyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta Tahun 2020
- b. Mengetahui gambaran karakteristik individu (usia dan kualitas tidur), faktor pekerjaan (beban kerja, waktu istirahat dan lama kerja) dengan kelelahan pada pekerja Proyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020
- c. Mengetahui hubungan karakteristik individu (usia dan kualitas tidur) dengan kelelahan kerja di Proyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020
- d. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja di Proyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020
- e. Mengetahui hubungan waktu istirahat dengan kelelahan kerja di Proyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020
- f. Mengetahui hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja di proyek Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan dapat memberi informasi serta wawasan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terkait dalam hubungan karakteristik individu, beban kerja dan waktu istirahat dengan kelelahan pada pekerja proyek Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kerja

Hasil dalam penelitian ini dapat memberi informasi dan wawasan mengenai kelelahan kerja pada tenaga kerja di konstruksi sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas dalam bekerja.

b. Bagi Instansi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh PT. Multikon Adhitama Tbk sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah kelelahan pekerja agar dapat meminimalisasi angka kecelakaan.

c. Bagi Penulis

Manfaat dalam penelitian ini dapat membarikan wawasan baru, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pada jurusan Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan K3.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas hubungan karakteristik individu (usia dan kualitas tidur), beban kerja dan waktu istirahat dengan kelelahan di Proyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020. Penelitian ini dilakukan diproyek pembangunan Apartemen Fatmawati City Center Jakarta tahun 2020 pada bulan Maret-April 2020 dengan responden para pekerja proyek. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data yang didapatkan dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner dan wawancara mengenai kelelahan dan kualitas tidur serta penggunaan alat seperti *pulse oksimeter*. Data sekunder penelitian ini adalah jumlah pekerja dan profil perusahaan.